

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Banjarmasin

Sejarah singkat perkembangan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 2 Banjarmasin adalah SPK (Sekolah Pendidikan Kemasyarakatan) yang didirikan pada tahun 1952. Lembaga ini berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Kemasyarakatan. Kepala sekolah saat itu dijabat oleh Bapak Chalid Maksud sampai dengan tahun 1963.

Pada tahun 1963 pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil alih dan sekaligus menegerikan statusnya sehingga namanya diubah menjadi SPSA (Sekolah Pekerjaan Sosial Atas). Beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat adalah: C. Dradjat (1963-1968); Drs. Hartana (1968-1987); dan Koeswadi D. (1987-1984).

Pada tahun 1979 pemerintah mengubah nama lagi menjadi Sekolah Menengah Pekerjaan Sosisl (SMPS), beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat adalah: Drs Ardiansyah, Drs. H. Willem Ranrung (1985-1982); Drs. Multani Aziz (1992-1997).

Mulai tahun 1997 sampai sekarang nama sekolah diubah lagi oleh pemerintah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banjarmasin, beberapa nama kepala sekolahnya yaitu: Dra. Hj. Siti Aisyah

(Pgs. 197-1998); Yunisman, SP, MM (1998-2005); Drs. H. Muryadi, MM (2005-2008) dan Drs. Gatot Subiyanto (2008).

Sejalan dengan program pengembangan dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan tentang *Re-Engineering* penataan kembali dan pembukaan program keahlian baru, maka SMK Negeri 2 Banjarmasin pada tahun 2001/2002 membuka program keahlian baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan dan pada tahun 2006/2007 juga telah membuka Program keahlian Multimedia.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 2 Banjarmasin
No. Statistik/NPSN	: 75.1.15.60.01.002 / 30304268
Propinsi	: Kalimantan Selatan
Otonomi Daerah	: Kota Banjarmasin
Kecamatan	: Banjarmasin Utara
Desa/Kelurahan	: Sungai Miai
Jalan dan Nomor	: Brigjend.H.H.Basry No.6/43
Kode Pos	: 70123
Telepon/Fax	: (0511) 3304677 / (0511) 3304677
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Perjalanan Perubahan Sekolah :	
	1. SPK (Tahun 1952)
	2. SPSA (Tahun 1963)
	3. SMPS (Tahun 1975)
	4. SMKN 2 (Tahun 1997)
Organisasi Penyelenggaraan	: Pemerintah ¹

¹[https://mfajarsatrio.wordpress.com/2015/04/30/smk-negeri-2-banjarmasin/20-03-](https://mfajarsatrio.wordpress.com/2015/04/30/smk-negeri-2-banjarmasin/20-03-2019,21.39)

3. Visi & Misi

a. Visi

Lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan terpadu berkarakter berdaya saing.

b. Misi

- 1) Memberikan layanan akademik dan pelatihan kepada masyarakat pendidikan di bidang pekerjaan sosial, teknik komputer dan jaringan, multimedia, broadcasting, animasi, rekayasa perangkat lunak, kimia industri, desain interior.
- 2) Memberikan 6 layanan SMK.
- 3) Mengembangkan minat bakat siswa.

4. Data Guru SMK Negeri 2 Banjarmasin

Seluruh guru di SMK Negeri 2 Banjarmasin terdiri dari 111 orang, guru PNS terdiri dari 49 orang, guru GTT terdiri dari 43 orang, dan guru PTT terdiri dari 19 orang.

Tabel II. Data Guru BK SMK Negeri 2 Banjarmasin

NO	NAMA	NIP
1	Dra. Hj. SALMA	195907301987032003
2	Drs. SAFRUDIN HAIRULLAH	196112111988031009
3	Dra. HADIJAH	196312271992032006
4	SITI SERIWATI, S.Pd.,M.Pd	196505151995122008
5	SOFYAN FERIADI, S.Pd	198502282009041001
6	NOORHASANAH, S.Pd	
7	PUTRI HIDAYATIE, S.Pd	

Sumber. Dokumen Tata Usaha SMK Negeri 2 Banjarmasin

Tabel III. Data Siswa Berkebutuhan Khusus SMK Negeri 2 Banjarmasin

JURUSAN	Autis		Tuna Rungu		Tuna Grahi ta		Kesulitan Belajar		GPP		Lamban Belajar		Retarda si Mental		Gangu an Mental	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Pekerjaan Sosial	3	-	-	1	3	5	1	-	-	-	-	1	2	1	-	-
Teknik Komputer Dan Jaringan	3	-	-	-	2	1	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-
Multimedia	-	-	-	-	2	-	-	-	-	1	1	-	2	-	-	-
Teknik Broadcasting	1	1	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Animasi	-	-	-	1	2	4	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-
RPR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Desain Interior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kimia Industri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber. Dokumen Tata Usaha SMK Negeri 2 Banjarmasin

5. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Banjarmasin

SMK Negeri 2 Banjarmasin memiliki luas sekolah sekitar 7.008 m² dengan bangunan permanen. Fasilitas di sekolah memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yaitu ruang guru, ruang TU, ruang kepala sekolah, ruang kelas BK, ruang kelas ada 21, ruang laboratorium ada 10 salah satunya laboratorium Bahasa Korea dan *Technopark* tempat hasil karya siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin, ruang terapi autis, sekolah TK, ruang mushola, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang osis, WC guru dan WC siswa, gudang, kantin sekolah, koperasi, papan bimbingan, pos satpam, tempat parkir guru dan karyawan, dan ruang pengawas harian.

Sekolah memberikan fasilitas untuk kenyamanan ruang belajar siswa setiap ruang kelas memakai kipas angin dan ruang UKS. Ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru BK, dan ruang guru sudah menggunakan AC.²

B. Penyajian Data

Berdasarkan uraian di atas penulis sudah memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data tentang Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan yang dapat mengungkapkan data secara komprehensif.

Penulis melakukan wawancara kepada 3 orang guru BK di SMK Negeri 2 Banjarmasin, salah satu dari tiga guru BK tersebut sebagai koordinator BK, dan juga melakukan wawancara ke wali kelas, sebagai berikut:

- a. SS, S.Pd.,M.Pd : S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, S2 Manajemen Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

²Wawancara dengan Ibu Kw, Jum'at 17 Mei 2019.

- b. Nh, S.Pd : S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary.
- c. SF, S.Pd : S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- d. Kw, ST : S1 Teknik Sipil Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Perencanaan dan pelaksanaan yang dilaksanakan guru Bimbingan dan Konseling yaitu melalui beberapa tahap:

- a. Perencanaan Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dilapangan dengan ibu SS, S.Pd.,M.Pd. ibu Nh, S.Pd. dan bp SF, S.Pd. yang merupakan guru BK yaitu:

“Sebelum masuk kesekolah mereka akan melalukan tes dulu, seperti wawancara, dan tes tertulis. Setelah itu mereka akan mendapatkan jurusan mereka masing-masing yang sesuai dengan yang mereka minati, hasil dari tes wawancara, dan bakat yang mereka punya.”

“Kalo perencanaan yang sering di berikan ke Siswa kelas X yaitu melalui Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), seperti disaat jam pelajaran BK saya sering memberikan RPL yang berkaitan dengan sekolah lanjutan, dan dunia pekerjaan. Dengan adanya saya memberikan RPL maka si siswa bisa merencanakan bagaimana karir dia selanjutnya, siswa bisa mengenal bakat dan potensi apa yang ada di diri mereka sehingga mereka bisa merencanakan karir mereka dari sekarang dan siswa jadi tidak salah pilih. Dan dengan adanya kami memberikan

*layanan itu mereka bisa mengenal bagaimana dunia pekerjaan dan sekolah lanjutan."*³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di atas, penulis menguraikan sebagai berikut:

Sebelum siswa masuk ke sekolah mereka akan melakukan beberapa tes terlebih dahulu seperti tes wawancara mengenai minat dan bakat mereka dan tes tertulis. Dengan melakukan tes tersebut mereka akan mendapatkan jurusan yang mereka dapatkan dari hasil tes wawancara, tes tertulis, dan minat bakat yang mereka punya.

Perencanaan kegiatan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir yaitu bisa melalui Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang berkaitan dengan sekolah lanjutan atau dunia pekerjaan. Dengan adanya guru BK memberikan RPL tersebut maka akan memudahkan siswa dalam menentukan karir mereka di masa depan.

"Disaat Siswa Berkebutuhan Khusus masuk kesekolah ada beberapa orang tuanya berkonsultasi tentang keadaan si anak, dan bagaimana penanganan si anak disekolah. Orang tua siswa juga akan diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan anak mereka seperti yang ada di format identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus."

*"Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus diisi oleh orang tua siswa supaya kami sebagai guru BK dan guru-guru lain bisa melihat hambatan-hambatan apa saja yang ada pada diri siswa."*⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di atas, penulis terjemahkan sebagai berikut:

³Wawancara dengan Ibu SS, Jum'at 22 Maret 2019.

⁴Wawancara dengan Bp SF, Jum'at 17 Mei 2019.

Sebelum Siswa Berkebutuhan Khusus masuk ke sekolah orang tua ada yang berkonsultasi dulu ke guru tentang keadaan si anak dan bagaimana penanganan si anak di sekolah. Guru BK juga akan memberikan beberapa pertanyaan kepada orang tua siswa yang berkaitan dengan keadaan si anak sehingga bisa memudahkan guru BK dan guru-guru di sekolah dalam mengetahui bagaimana keadaan si siswa.

“Disaat siswa kelas XI guru BK juga ada kerja sama dengan orang tua siswa tentang karir siswa, seperti rencana untuk magang maka guru BK akan mengkonsultasikan dulu kepada orang tua siswa apakah ada keluarga yang mempunyai perusahaan atau tempat kerja yang sesuai dengan jurusan si siswa, jika ada apakah si siswa bisa magang di tempat itu atau kalo tidak ada maka tempat magang akan di carikan dari sekolahan.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di atas, penulis menganalisis sebagai berikut:

Disaat siswa kelas XI mau melaksanakan magang guru BK akan melakukan pertemuan dulu dengan orang tua siswa untuk bertanya apakah keluarga dari siswa ada yang mempunyai tempat kerja yang sesuai dengan jurusan si siswa, jika tidak ada maka dari pihak sekolah yang akan mencarikan tempat magang untuk siswa tersebut.

“Disaat mereka kelas XI dan kelas XII mereka akan melaksanakan magang, ada yang magang di luar ada yang magang di sekolah. Yang magang di luar itu yang Siswa Berkebutuhan Khusus yang ringan, sedangkan Siswa Berkebutuhan Khusus yang sedang akan magang disekolahan aja karena mereka harus tetap dalam pengawasan yang lebih.”

“Pelaksanaan layanan bimbingan karir melalui layanan informasi tentang karir yang berkaitan dengan dunia pekerjaan dan sekolah lanjutan, sehingga mereka bisa merencanakan karir untuk

⁵Wawancara dengan Ibu Nh, Selasa 19 Maret 2019.

kedepannya yang sesuai dengan minat bakat yang mereka punya sehingga mereka tidak salah pilih.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling diatas, penulis terjemahkan sebagai berikut:

Kategori untuk Siswa Berkebutuhan Khusus ada yang ringan dan sedang. Siswa Berkebutuhan Khusus yang ringan akan melaksanakan magang di luar yang telah di tentukan dari sekolah, sedangkan Siswa Berkebutuhan Khusus sedang akan melaksanakan magang di sekolah karena mereka harus tetap dalam pengawasan guru.

Sesuai dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan disaat peneliti melakukan penelitian yaitu:

Orang tua Siswa Berkebutuhan Khusus sebelum siswa masuk ke sekolah orang tuanya harus mengisi formulir identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus, untuk membantu guru BK dan guru-guru di sekolah dalam mengetahui apa hambatan yang ada dalam diri siswa.

b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK di SMK Negeri 2 Banjarmasin tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir pada siswa berkebutuhan khusus yang dikutip dari 3 guru BK dan salah satu Siswa Berkebutuhan Khusus, yaitu:

⁶Wawancara dengan Bp SF, Jum'at 17 Mei 2019.

“Disini jam pelajaran BK cuma ada di kelas X sedangkan di kelas XI dan XII tidak ada karena mereka akan melakukan magang. Jadi disaat mereka kelas XI dan kelas XII kami cuma menunggu kelas yang kosong misalkan ibu yang lain ada kesibukkan jadi kami yang menggantikan, nah disaat itu kami bisa memberikan layanan bimbingan karir.”

“Pelaksanaan layanan bimbingan karir disaat mereka kelas X saya akan menjelaskan tentang jurusan mereka masing-masing secara lebih jelas lagi dan bagaimana nanti mereka akan menghadapi dunia magang di kelas XI dan di kelas XII. Dan di saat sudah di kelas XI mereka akan diberikan lagi layanan yang berkenaan dengan dunia pekerjaan karena mereka akan magang ditempat kerja nyata. Lalu disaat mereka sudah di kelas XII mereka akan kembali magang dan selesai magang mereka akan mehadapi Ujian Nasional, jadi kami sebagai guru BK akan memberikan penjelasan tentang dunia pekerjaan bagi yang ingin bekerja dan dunia pendidikan bagi yang ingin melanjutkan kuliah, sehingga mereka tidak akan salah pilih karir mereka selanjutnya.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling diatas, penulis terjemahkan sebagai berikut:

Disaat mereka kelas X mereka akan mempunyai jadwal pelajaran BK. Pada saat mereka kelas XI dan XII mereka akan melakukan magang sehingga tidak ada kegiatan BK. Materi yang diberikan guru BK kepada siswa di saat mereka kelas X kelas XI dan kelas XII selalu berkaitan dengan jurusan mereka dan karir mereka.

“Kan disaat mereka sudah kelas XI dan kelas XII mereka tidak ada jam pelajaran BK jadi disaat siswa datang kesekolah untuk tanda tangan absen saya sering menanyakan bagaimana ditempat magang apakah ada kesulitan, jadi mereka bercerita disaat mereka di tempat magang.”

“Kalo untuk kelas XII saya akan menanyakan juga bagaimana rencana karir mereka kedepannya karena mereka sebentar lagi akan menghadapi Ujian Nasional, jadi mereka harus merencanakan karir mereka dari sekarang. Dan bila mereka selesai magang lalu ada jadwal guru yang lain kosong saya akan masuk kekelas memberikan layanan bisa berupa RPL, ceramah, tanya jawab, atau bisa melalui brosur

⁷Wawancara dengan Ibu Nh, Selasa 19 Maret 2019.

*tentang perguruan tinggi atau dunia pekerjaan, sehingga mereka bisa merencanakan karir mereka dari sekarang supaya mereka tidak salah pilih.*⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di atas, penulis terjemahkan sebagai berikut:

Kesempatan guru BK dalam membimbing dan melihat perkembangan siswa yang kelas XI dan kelas XII yaitu disaat mereka seminggu sekali datang ke sekolah untuk melakukan tanda tangan, disitulah kesempatan guru BK bisa bertanya bagaimana mereka ditempat magang apakah ada kesulitan di tempat magang. Untuk kelas XII mereka akan diberi masukkan setelah mereka selesai magang ini mereka akan menghadapi Ujian Nasional. Setelah mereka selesai magang guru BK akan mencari jam pelajaran yang kosong bila ada guru yang tidak bisa masuk maka guru BK akan menggantikan dengan memberikan RPL layanan yang berkenaan dengan dunia pekerjaan atau sekolah lanjutan.

*“Disaat mereka kelas XI dan kelas XII mereka akan melaksanakan magang, ada yang magang di luar ada yang magang di sekolah. Yang magang di luar itu yang Siswa Berkebutuhan Khusus yang ringan, sedangkan Siswa Berkebutuhan Khusus yang sedang akan magang disekolahan aja karena mereka harus tetap dalam pengawasan yang lebih. Pelaksanaan layanan bimbingan karir melalui layanan informasi tentang karir yang berkaitan dengan dunia pekerjaan dan sekolah lanjutan, sehingga mereka bisa merencanakan karir untuk kedepannya yang sesuai dengan minat bakat yang mereka punya sehingga mereka tidak salah pilih.”*⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di atas, penulis menganalisis sebagai berikut:

⁸Wawancara dengan Ibu SS, Selasa 23 April 2019.

⁹Wawancara dengan Bp SF, Jum'at 17 Mei 2019.

Kategori untuk Siswa Berkebutuhan Khusus ada yang ringan dan sedang. Siswa Berkebutuhan Khusus yang ringan akan melaksanakan magang di luar sekolah yang telah ditentukan dari sekolah.

Siswa Berkebutuhan Khusus berkategori sedang akan melaksanakan magang di sekolah karena mereka harus tetap dalam pengawasan guru.

“Guru BK biasanya kalo masuk ke kelas ka ai memberikan pelajaran pengetahuan yang berkaitan dengan kuliah atau pekerjaan, karena ulun sudah kelas XII lo ka, nah jadi sidin rancak betetakun misalkan sidin menakuni ulun handak melanjutkan kuliah atau bekerja. Kalo ulun handaknya kuliah dulu pang yang sesuai dengan jurusan ulun saat ini kaya pekerjaan sosial tapi adanya di Bandung aja ka ai.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan SBK (Tunagrahita kelas XII pekerja sosial) di atas, penulis menerjemahkan sebagai berikut:

Untuk kelas XII guru BK akan memberikan layanan informasi yang berkaitan dengan dunia pekerjaan dan sekolah lanjutan sehingga mereka bisa merencanakan dari sekarang mereka mau melanjutkan kemana. Salah satu Siswa Berkebutuhan Khusus ada yang mau melanjutkan keperguruan tinggi tidak ke dunia pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan saat melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Banjarmasin yaitu:

Guru BK saat masuk ke kelas XII memberikan layanan bimbingan karir melalui RPL yang berkenaan dengan dunia pekerjaan dan sekolah lanjutan, tidak hanya melalui layanan RPL tapi guru BK juga

¹⁰Wawancara dengan SBK (Tunagrahita), Selasa 23 April 2019.

memberikan brosur tentang lowongan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan mereka masing-masing.

Guru BK juga memanggil Siswa Berkebutuhan Khusus kelas XII ke ruang BK untuk melakukan konseling individual tentang bagaimana dia saat melaksanakan magang apakah ada kesulitan dan apakah selesai sekolah dia ingin melanjutkan pendidikan kemana.

Peneliti juga disaat melakukan penelitian melihat seluruh siswa kelas XI atau kelas XII yang sedang melakukan magang mereka melakukan absen seminggu 1x setiap hari Jum'at. Disaat itu lah guru BK bisa bertanya bagaimana keadaan mereka saat magang apakah mereka mempunyai kesulitan.

Kegiatan setiap hari Jum'at akan berubah 3 minggu sekali yaitu: ada Jum'at Taqwa, Jum'at bersih, dan Jum'at sehat. Untuk Jum'at sehat itu cuma buat Siswa Berkebutuhan Khusus saja.

Setiap hari Jum'at seluruh Siswa Berkebutuhan Khusus akan mengikuti senam, setelah selesai senam mereka akan ke ekstrakurikuler yang mereka minati, ada menari, ada musik dan perkusi.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Siswa Berkebutuhan Khusus mengenai bagaimana guru BK saat memberikan pelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang penulis dapatkan saat melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Banjarmasin yaitu:

Guru BK memberikan layanan RPL kepada siswa di kelas yaitu mengenai pilihan karir setelah lulus SMK-MAK yang isinya mengenai tentang pilihan karir setelah lulus SMK-MAK, hal yang harus diperhatikan untuk studi lanjutan, dan memasuki dunia kerja. Media yang digunakan melalui LCD, dan slide dalam format Power point. Metode yang digunakan saat pemberian layanan yaitu melalui ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab.

2. Faktor yang Pendukung dan Penghambat guru Bimbingan dan Konseling dalam Pemberian Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru BK dan siswa di SMK Negeri 2 Banjarmasin, yaitu:

“Faktor pendukungnya tuh kami ada kerjasama dengan orang tua siswa kaya sebulan sekali ada pertemuan orang tua siswa dengan guru BK membahas perkembangan si anak. Dengan ada jadwal BK jua kami jadi lebih mudah memberikan layanan walaupun jadwal BK cuma ada di kelas X tapi disaat guru lain tidak masuk disaat itu pang kami kawa memberikan layanan ke kelas XI dan kelas XII karena kelas XII harus mendapatkan layanan, sebentar lagi mereka mau lulus sekolah jadi mereka harus dapat pengetahuan tentang yang mana mereka inginkan untuk melanjutkan karirnya lagi.”

“Siswa normal pun di saat dikelas pelajaran mulai mereka membantui jua misalkan Siswa Berkebutuhan Khusus nih kada paham dengan pelajaran yang di jelaskan guru di depan, teman yang disamping membantu menjelaskan lagi, karena siswa disini kami beri masukkan untuk saling membantu Siswa yang kesulitan jadi mereka bisa memahami Siswa Berkebutuhan Khusus.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di atas, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

¹¹Wawancara dengan Ibu SS, Selasa 23 April 2019.

Sebulan sekali guru BK membuat pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa, bagaimana mereka di rumah dan di sekolah. Jadwal pelajaran BK cuma ada di kelas X untuk kelas XI dan kelas XII tidak ada karena mereka melaksanakan magang. Dengan adanya jadwal BK di kelas X memudahkan guru BK dalam memberikan layanan. Siswa yang lain pun membantu dengan Siswa Berkebutuhan Khusus di dalam kelas sehingga itu menjadi faktor pendukung guru BK.

“Guru BK sering memberi kami masukan ka, kaya saling menghargai kawan saling membantu apalagi dengan kawan yang kaya buhannya yang sulit dalam memahami pelajaran ka ai. Kami jua ka ai bila di kelas misalkan kawan yang kesulitan nih kada tapi paham lo ka dengan yang di jelaskan guru di depan kami pasti membantui jua menjelaskan lagi ke inya supaya inya paham. Guru BK jua kalo masuk kekelas rancak memberikan kami masukkan tentang karir kaya kami handak melanjutkan kemana mau kuliah kah atau bekerja sidin rancak menjelaskan itu.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan Guru BK di atas, penulis menganalisis sebagai berikut:

Guru BK selalu memberikan masukan kepada siswa untuk saling membantu sesama, dan siswa diharapkan bisa membantu Siswa Berkebutuhan Khusus dalam memahami pelajaran, misalkan Siswa Berkebutuhan Khusus ada tidak paham dalam proses pembelajaran siswa yang lain diharapkan bisa membantu.

“misalkan ada seminar atau pelatihan tentang Siswa Berkebutuhan Khusus kami sering ikut, kami juga pernah ikut seminar atau pelatihan sampai ke Jawa, jadi dengan adanya seminar tuh kami bisa lebih memahami lagi tentang Siswa Berkebutuhan Khusus.”¹³

¹²Wawancara dengan siswa, Selasa 23 April 2019.

¹³Wawancara dengan Bp SF, Jum'at 17 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di atas, penulis menguraikan sebagai berikut:

Guru BK di SMK Negeri 2 Banjarmasin semuanya lulusan Bimbingan dan Konseling tidak ada yang lulusan PLB, jadi untuk lebih memahami Siswa Berkebutuhan Khusus guru BK mengikuti seminar dan pelatihan bahkan pernah sampai ke Jawa, dengan mengikuti seminar tentang Siswa Berkebutuhan Khusus guru BK bisa lebih memahami lagi apa saja hambatan yang ada di diri siswa.

“Faktor penghambatnya palingan kaya Siswa Berkebutuhan Khusus yang tunarungu mereka sulit dalam menangkap pembicaraan kita, kita harus mengulang beberapa kali dulu dan kita harus pelan-pelan berbicaranya.”

“Lalu tidak adanya jam pelajaran BK di kelas XI dan kelas XII itu membuat kami sulit memberikan layanan karena kami harus menunggu jadwal guru yang lain kosong dulu baru kami bisa masuk kekelas.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di atas, penulis mendeskripsikan sebagai berikut:

Hal yang menjadi faktor penghambat bagi guru BK yaitu Siswa Berkebutuhan Khusus mengalami kesulitan dalam menangkap pembicaraan orang yang sedang berbicara dengan mereka. Guru harus mengulang dan pelan-pelan dalam berbicara, sehingga Siswa Berkebutuhan Khusus dapat memahami pembicaraan itu.

¹⁴Wawancara dengan Ibu SS, Selasa 23 April 2019.

Faktor penghambat lainnya yaitu tidak ada jam pelajaran BK di kelas XI dan kelas XII sehingga guru BK kesulitan dalam memberikan layanan, guru BK harus mencari jam kosong dulu supaya bisa memberikan layanan.

Hasil wawancara yang di dapatkan di lapangan dengan ibu Kw, ST. selaku guru wali kelas di SMK Negeri 2 Banjarmasin, yaitu:

“Kan saya guru Wali Kelas dan saya mengajar Fisika, saat saya masuk kekelas memberikan pelajaran dan saya memberikan tugas kepada seluruh siswa, Siswa Berkebutuhan Khusus pasti sulit dan tidak nyambung menjawabnya, misalkan menjawab soalnya yang ada rumusannya dan jawabannya nih A tapi inya menjawab B, tapi ada jua yang bisa menjawabnya kaya soal perkalian malah bagian yang Siswa Berkebutuhan Khusus nih yang telaju menjawabnya dari pada yang normal nih.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas, penulis terjemahkan sebagai berikut:

Disaat Siswa Berkebutuhan Khusus masuk ke kelas dan mengikuti pelajaran mereka sulit dalam memahami pelajaran tersebut, dan sering tidak nyambung dalam menjawab soal dari guru. Disisi lain mereka mempunyai keahlian juga, seperti menjawab pertanyaan soal seperti perkalian mereka lebih dulu menjawab daripada siswa yang normal.

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, guru wali kelas dan siswa, penulis dapat menjelaskan bahwa:

Faktor pendukung dalam proses pemberian layanan bimbingan karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus adalah adanya dukungan dari pihak sekolah, ada kerjasama dengan orang tua siswa, serta siswa di SMK Negeri 2 Banjarmasin juga membantu dalam masalah pelajaran di kelas.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Kw, Jum'at 17 Mei 2019.

Faktor penghambat dalam proses pemberian layanan bimbingan karir adalah yaitu tidak adanya jam pelajaran BK di kelas XI dan kelas XII, dan Siswa Berkebutuhan Khusus sulit dalam memahami pelajaran atau penjelasan dari guru.

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian tersebut. Di bawah ini adalah hasil dari analisis penulis tentang Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

SMK Negeri 2 Banjarmasin adalah sekolah inklusi yang menerima siswa normal dan Siswa Berkebutuhan Khusus. Diawal mereka masuk ke sekolah orang tua akan dilibatkan untuk bisa mendapatkan informasi bagaimana keadaan siswa, dengan ada kerjasama dengan orang tua Siswa Berkebutuhan Khusus maka akan memudahkan guru dan guru BK dalam memberikan layanan atau pelajaran kepada siswa.

1. Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan mengenai layanan bimbingan karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 2 Banjarmasin, dirincikan dan dapat dilihat dari program Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan layanan bimbingan karir pada Siswa

Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Program Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 2 Banjarmasin untuk Siswa Berkebutuhan Khusus dan untuk peserta didik yang tergolong normal disamakan karena SMK Negeri 2 Banjarmasin merupakan sekolah inklusif, namun bagi Siswa Berkebutuhan Khusus program ini bersifat fleksibel yang disesuaikan dengan keadaan serta kondisi Siswa Berkebutuhan Khusus.

Berkaitan dengan layanan bimbingan karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 2 Banjarmasin, berdasarkan wawancara dengan guru BK bahwasanya dalam menangani karir Siswa Berkebutuhan Khusus guru BK memberikan masukan tentang perencanaan dan pelaksanaan bagaimana cara memilih karir yang sesuai dengan yang mereka mau dan bakat yang mereka punya yaitu melalui layanan informasi.

a. Perencanaan Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus

Menurut analisis penulis perencanaan layanan bimbingan karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus telah dilaksanakan oleh guru BK yang bertujuan agar Siswa Berkebutuhan Khusus dapat merencanakan karir mereka sejak awal.

Dari hasil data yang telah ditemukan penulis di lapangan, dapat dilihat dari bagaimana guru BK memberikan layanan bimbingan karir kepada seluruh Siswa Berkebutuhan Khusus dan siswa normal saat mereka masih duduk di bangku kelas X.

Perencanaan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir yaitu melalui RPL yang berkaitan dengan sekolah lanjutan atau dunia pekerjaan. Dengan adanya guru BK memberikan RPL tersebut maka akan memudahkan siswa dalam menentukan karir mereka ke depannya.

Layanan bimbingan karir diberikan supaya mereka bisa merencanakan karir mereka dari sekarang, dengan mereka merencanakan karir mereka dari sekarang siswa bisa melihat apa yang ada dirinya seperti bakat dan minat mereka dalam karir selanjutnya, siswa juga di perkenalkan bagaimana dunia pekerjaan dan sekolah tinggi sehingga mereka mudah dalam menentukan karirnya.

Seperti didalam buku Ulifa Rahma yang berjudul *Bimbingan Karier Siswa*, kegiatan perencanaan bimbingan karir di sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa pada tiap-tiap kelas dan sesuai dengan jurusan masing-masing melalui observasi, dan wawancara.¹⁶

Tujuan perencanaan program layanan bimbingan karir diantaranya adalah:

- 1) Agar siswa mengenal dirinya sendiri, kekuatan, kelemahan, kemampuan, bakat, minat, cita-cita, sikap, dan perasaan.
- 2) Mengetahui lingkungannya meliputi lingkungan pendidikan, pekerjaan, sosial dan kemasyarakatan.

¹⁶Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) . . . , h. 94.

- 3) Mampu merumuskan secara pribadi yang berkaitan dengan karier, pendidikan dan rencana kehidupan.
- 4) Mampu mengembangkan potensi, minat dan cita-cita.¹⁷

b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil data yang ditemukan di lapangan pelaksanaan layanan bimbingan karir yang diadakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran BK di sekolah, yang melalui layanan informasi telah dilaksanakan guru BK dari siswa kelas X, yang bertujuan untuk membantu Siswa Berkebutuhan Khusus dalam memilih karirnya, memberikan suatu wawasan terhadap karir atau dunia pendidikan.

Guru BK memberi masukan kepada siswa bagaimana merencanakan karir mereka kedepannya, karena ini sekolah kejuruan jadi mereka akan melaksanakan magang dari kelas XI sampai kelas XII. Di saat mereka kelas X mereka akan diberi penjelasan lebih mendalam tentang jurusan mereka saat ini lalu disaat mereka kelas XI mereka akan masuk kedunia kerja (magang) dan disaat mereka kelas XII mereka akan magang lagi lalu selesai magang mereka akan menghadapi ujian akhir.

Layanan bimbingan karir sudah diberikan saat mereka kelas X, sehingga mereka bisa merencanakan karir mereka kedepannya supaya mereka tidak salah pilih dan tidak merugikan diri sendiri.

¹⁷*Ibid*, h. 96.

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yang mencakup kegiatan
 - a) Identifikasi kebutuhan akan informasi siswa
 - b) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
 - c) Menetapkan subjek sasaran layanan
 - d) Menetapkan narasumber
 - e) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
 - f) Menyiapkan kelengkapan administrasi

Dengan tahap-tahapan di atas diharapkan dapat dilakukan agar terlaksananya pemberian layanan informasi yang baik dan terarah bagi kelancaran dalam pemberian layanan informasi untuk para siswa.

- 2) Pelaksanaan yang mencakup kegiatan
 - a) Mengorganisasikan kegiatan pemberian layanan informasi
 - b) Mengaktifkan siswa agar adanya interaksi antara guru BK dalam diskusi
 - c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media pemberian layanan informasi bagi siswa¹⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling dalam Pemberian Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Faktor pendukung guru Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan bimbingan karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri

¹⁸Sulisyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling . . .* , h. 147.

2 Banjarmasin yang mana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ialah penulis jelaskan sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara, dokumentasi, terhadap guru BK di SMK Negeri 2 Banjarmasin bahwa guru BK memenuhi standar profesi keguruan telah melalui sebagai lulusan dari S1 Bimbingan Konseling.

Faktor pendukung dalam proses pemberian layanan bimbingan karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus adalah adanya dukungan dari pihak sekolah, ada kerjasama dengan orang tua siswa. Siswa di SMK Negeri 2 Banjarmasin juga membantu dalam masalah pelajaran di kelas.

Kerjasama guru BK dengan orang tua Siswa Berkebutuhan Khusus sangatlah penting untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh guru BK seperti informasi perkembangan siswa.

Ketika saat magang guru BK akan melakukan kerjasama dengan orang tua Siswa Berkebutuhan Khusus untuk mendapatkan informasi apakah keluarga Siswa Berkebutuhan Khusus ada mempunyai perusahaan jika ada apakah siswa bisa melaksanakan magang di tempat itu, dan jika keluarga siswa tidak mempunyai perusahaan atau tempat kerja yang sesuai dengan jurusan siswa maka dari sekolahan yang akan mencarikan tempat magang untuk siswa tersebut.

Disinilah Bimbingan dan Konseling berperan agar Siswa Berkebutuhan Khusus dapat merencanakan masa depannya dibantu dan dibimbing dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada Siswa Berkebutuhan Khusus dengan sebaik-baiknya. Tentunya dengan

keterlibatan orang tua yang akan mempengaruhi keberhasilan program BK.¹⁹

Faktor penghambat dalam proses pemberian layanan bimbingan karir adalah yaitu tidak adanya jam pelajaran BK di kelas XI dan kelas XII sehingga sulit dalam memberikan layanan. Padahal mereka sangat memerlukan layanan bimbingan karir saat mereka selesai magang karena selesai magang mereka akan melaksanakan Ujian Nasional lalu mereka akan melanjutkan ke tahap berikutnya, dengan adanya layanan bimbingan karir mereka bisa merencanakan kemana dia akan melanjutkan studinya.

Selain guru BK, siswapun memiliki pengaruh yang sangat penting dalam faktor pendukung dalam keberhasilannya proses bimbingan dan konseling. Dikarenakan bimbingan dan konseling sangat berkaitan antara konselor dan konseli, baik hubungan timbal balik maupun pemberian layanan kepada siswa agar menjadi tolak ukur keberhasilannya seorang guru BK dalam pengembangan profesi dan keilmuan dari dalam diri guru BK.

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.61-62.